



IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTS AL HUDA KLAKAH WAJAK

Muhammad Beta Angkasa¹, Muhammad Hanief², Eko Nasrullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ betaangkasa123@gmail.com, ² muhammad.hanief@unisma.ac.id,
³ eko.nasrullah@unisma.ac.id

Abstract

Educational institutions are considered the most effective institutions in planting about the values of the character of learners because it is considered able to contribute greatly in limiting the changing situation of the moral crisis that can lead to the deterioration of the good character of the nation's children. However, because of the various problems of demoralization of students today era indicates that what is obtained in educational institutions about the knowledge of character-forming personality of learners such as morals, morals and ethics has not been able to have a positive impact on changes in human behavior as a whole and thoroughly. In other words, the role of suboptimal educational institutions is considered as one of the contributing factors to moral decadence that can lead to a deterioration of the good character of this nation. Realize the learners into individuals of Islamic character. Values that underlie the behaviors, traditions, daily habits, and symbols practiced by principals, teachers, officers, administration, students, and the community around the school.

Keywords: Value, Islamic Education, Character

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan Lembaga yang paling efektif dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik dan diharapkan mampu memberi perubahan yang besar dari krisis moral yang dapat memerosotkan karakter peserta didik. Tetapi dengan munculnya berbagai permasalahan yang melemahkan jiwa peserta didik di era dewasa ini menandakan apa yang diperoleh dari Lembaga Pendidikan tentang pembentukan karakter pribadi peserta didik seperti moral, akhlak, dan budi pekerti masi belum mampu memberikan dampak positif terhadap tingkah laku manusia secara utuh dan menyeluruh. Dengan kata lain, karena peran Pendidikan kurang baik di anggap sebagai factor penyebab kemerosotan moral yang dapat mengakibatkan merosotnya karakter bangsa ini (Hidayatullah, 2021).

Sedangkan, sekolah yang merupakan Pendidikan formal juga menentukan perkembangan Pendidikan karakter peserta didik. Sekolah juga merupakan Lembaga Pendidikan yang ke dua setelah keluarga yang membantu proses

pembentukan karakter peserta didik (Hidayatullah, 2018). Keadaan ini cukup berpengaruh lantaran sekolah menggambarkan tempat Pendidikan yang khusus untuk mencari berbagai macam ilmu pengetahuan. Kegiatan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sekolah menggambarkan salah satu media yang cocok membentuk Pendidikan karakter dan meningkatkan mutu pengetahuan akademik peserta didik. Kegiatan diluar mata pelajaran yaitu kegiatan pembinaan tujuannya untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang ada di Lembaga pendidikan. Dengan adanya kegiatan kesiswaan diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab, social, potensi, prestasi peserta didik.

Berdasarkan masalah di atas, banyak dari berbagai pihak yang mempertanyakan dimana letak kesalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Abdul Rachman Saleh (2004: 243-244) dari pengamatan, ada tiga hal yang membuat pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. Di antaranya: konsep dan penyelenggaraan Pendidikan nasional menggunakan pendekatan input output yang tidak dilaksanakan secara konsisten, Pendidikan nasional dilakukan secara organisasi sehingga penyelenggaraan Pendidikan sangat bergantung dan sesuai dengan kondisi sekolah. hal yang terakhir adalah masyarakat, khususnya orangtua hanya mengantukan Pendidikan pada segi dana bukan dari proses pembelajaran. Lembaga Pendidikan di katakana berhasil apabila satu Lembaga tersebut dapat menyatukan masyarakat.

Pendidikan karakter sangat penting bagi semua jenjang Pendidikan mulai dari Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. pendidikan karakter sangatlah dibutuhkan sejak usia dini. oleh karena itu tidak perlu diragukan lagi pembentukan karakter di semua jenjang pendidikan. Apabila seseorang kehilangan karakternya maka dia akan kehilangan jati dirinya di lingkungannya dan kemanfaatannya di masyarakat. pendidikan karakter merupakan sumberdaya yang penting bagi SDM karena Pendidikan karakter yang berkualitas dapat menemukan kemajuan bangsa. Pendidikan karakter yang bagus harus dibentuk sejak kecil. usia muda (usia dini) merupakan fase yang paling penting untuk membentuk karakter. menurut freaud kegagalan penanaman karakter usia dini akan berdampak pada masa dewasa kelak. Orangtua yang sukses membimbing anaknya untuk mengatasi konflik kepribadian pada usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dimasa dewasanya. Jika karakter seorang anak terbentuk sejak dima dia tidak akan mudah berubah meski ada tantangan globalisasi. Dengan adanya Pendidikan karakter yang dimulai sejak dini diharapkan dapat mengatasi dunia Pendidikan yang akhir-akhir ini menjadi keprihatinan bersama.

B. Metode

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui sudut pandang pendidikan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis kualitatif tentang apa yang menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan. (Iskandar, 2008: 221). Dalam penelitian ini terdapat dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa data teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan suatu sampel dalam sebuah penelitian. (Iskandar, 2009: 118) Data sekunder melalui berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dari peneliti yaitu dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. (Iskandar, 2009: 118). Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan analisis data. Analisis ini menggunakan analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponen fungsional. Setelah itu peneliti melakukan keabsahan data dengan kekuatan pengamatan dan triangulasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mewujudkan Pendidikan islami dan membentuk karakter peserta didik serta dapat mengamalkan apa yang diperoleh dari Pendidikan kedalam kehidupan sehari-hari, di wujudkannya Pendidikan agama islam adalah cara yang paling efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Pendidikan islam, dan lebih muda dalam membentuk karakter peserta didik yang islami. Pada kenyataannya Pendidikan islam tidak hanya di sampaikan di dalam kelas, Pendidikan islam juga dapat di wujudkan melalui budaya madrasah yang mengandung Pendidikan islam

Sehubungan dengan teori nilai-nilai Pendidikan islam yang dinyatakan oleh zulkarnain dalam bukunya yang berjudul Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam.

1. Toleransi

Toleransi ini diwujudkan dengan adanya perilaku saling menghargai dan menghormati antar semua elemen di madrasah. Selain itu para siswa juga tidak mengucilkan teman yang sekiranya berbeda pendapat maupun fisik (Hidayatullah, 2020).

2. Kreatif

Kreatif yang ada dalam Pendidikan karakter di MTs Al-Huda Klakah

Wajak terlihat dari adanya kegiatan mempercantik kelas, bercocok tanam ditaman. Selain itu para siswa juga membuat suatu karya kaligrafi, puisi, pantun, serta gambar-gambar yang lain yang ditempel di madding maupun di ruang guru.

3. Jujur

Jujur yang ada pada Pendidikan karakter di MTs Al-Huda Klakah Wajak di wujudkan dengan adanya kantin kejujuran. Para siswa juga tidak mencontek pada saat mengerjakan tugas maupun ujian, tidak mengambil barang milik teman, dan tidak berbohong kepada guru.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang ada pada Pendidikan karakter di MTs Al-Huda Klakah Wajak, diwujudkan dengan adanya kegiatan menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan madrasah dan membuang sampah pada tempatnya dan kegiatan piket kelas dan Kantor. Selain itu para siswa juga selalu mengikuti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.

5. Disiplin

Disiplin yang ada pada Pendidikan karakter siswa di MTs Al-Huda Klakah Wajak diwujudkan dengan para siswa memakai seragam yang telah ditentukan madrasah, datang kemadrasah dan beribadah tepat waktu, serta selalu izin saat hendak keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.

Keunggulan suatu madrasah dapat dilihat dari bagaimana cara penerapan Pendidikan karakter di madrasah tersebut. Menurut Kemendiknas, Pendidikan karakter adalah Pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter di dalam dirinya dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai warga masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan symbol yang di praktekkan oleh kepala madrasah, guru, petugas administrasi, dan masyarakat sekitar madrasah.

D. Simpulan

Nilai Pendidikan islam yang di tanamkan dalam membentuk karakter peserta didik. Untuk mewujudkan Pendidikan islami dan membentuk karakter peserta didik serta dapat mengamalkan apa yang diperoleh dari Pendidikan kedalam kehidupan sehari-hari, di wujudkannya Pendidikan agama islam adalah cara yang paling efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Pendidikan islam, dan lebih muda dalam membentuk karakter peserta didik yang islami. Nilai pendidikan Islam yang ada di dalam pendidikan karakter yaitu, toleransi, kreatif, jujur, tanggung jawab, disiplin. Implementasi nilai-nilai Pendidikan islam Pendidikan karakter di madrasah atau identitas suatu lembaga. Diantaranya

Pendidikan karakter yang ada di MTs Al-Huda lakah Wajak adalah Sebagai berikut:

- a. Pembiasaan saling menghargai dan menghormati antar sesama
- b. Mempercantik ruang kelas
- c. Bercocok tanam
- d. Membuat karya-karya yang ditempel di madding
- e. Berangkat kemadrasah tepat waktu
- f. Tidak ribut saat jam pelajarn berlangsung
- g. Pembiasaan izin saat hendak keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung
- h. Menyediakan kantin kejujuran

Daftar Rujukan

- An-Nahwala Abdurrahman, 2002, Pendidikan Islam di Sekolah dan Masyarakat, (penerjemah: syihabuddin) Jakarta: Gema insani press.
- Gunawan Heri, 2014, Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Tokoh, Bandung: PT remaja rosdakarya.
- H. Arifin M, 2003, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, M. F. (2018). Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Tarbiyatuna*, 2(1), 58–74.
- Hidayatullah, M. F. (2020). *THE ACTUALIZATION OF THOUGHTS KH. ABDURRAHMAN WAHID (GUS DUR) AN EDUCATION PERSPECTIVE OF THE SOCIO-RELIGIOUS AND ECONOMIC*. 9(2), 1–13.
- Hidayatullah, M. F. (2021). INTERNALIZATION OF CHARACTER VALUES BASED ON SPIRITUAL INTELLIGENCE AT SD ISLAM BANI HASYIM , MALANG REGENCY. *Conciencia: Journal of Islamic Education*, 21(1), 36–46.
- Iqbal Hasan, 2002, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Prastowo Andi, 2012, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian,” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sahlan Asma“un, 2010, Mewujudkan Budaya Religius Disekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi Malang: UIN maliki press